



Problematika Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan pada SMK Attaqwa Kabupaten Bekasi

Widya Nuriyanti ¹, Aster Pujaning Ati ²

¹ Program Studi Desain Komunikasi Visual FBS Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

² Program Studi Pendidikan Ekonomi FIPPS Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Email : widyanuriyanti@gmail.com, asterpujaningati@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 30 Oktober 2020

Direvisi: 19 November 2020

Dipublikasikan: Desember 2020

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.4298474

Abstract:

The purpose of this study is to describe the problems of implementing entrepreneurship education at SMK Attaqwa Bekasi Regency and describe what efforts are being made to overcome the problems faced. The type of research used is qualitative research, researchers collect data and conduct observations, interviews and documentation. The collected data were analyzed using descriptive analysis. The results showed that the interest in learning entrepreneurship was lacking. Meanwhile, the efforts that have been made by schools and teachers include the addition of facilities and infrastructure, the use of various learning media, additional business capital, and additional training. This has been shared with the Pihka foundation and the principal, and at the same time the researchers provide suggestions for what they can take.

Keywords: Problems, Entrepreneurship, SMK

PENDAHULUAN

Pemerintah dalam hal ini pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah sudah mengaplikasikan pendidikan kewirausahaan menjadi suatu usaha agar dapat menumbuhkan nilai – nilai kemandirian dan berjiwa inovatif dan kreatif. Pada dasarnya tujuan pendidikan kewirausahaan itu adalah agar para siswa mempunyai bekal kemampuan kompetensi

pada bidang masing – masing, serta mampu menjalin kerjasama secara mandiri. Pada dasarnya pendidikan kewirausahaan di SMK telah melakukan dan membuat usaha satuan unit produksi di berbagai bidang program studi/bidang keahlian. Sekalipun demikian, keberlangsungan karya nyata dalam kewirausahaan di SMK masih sangat bervariasi pada tingkat keberhasilannya. Namun kendala dan permasalahan masih dijumpai di beberapa sekolah. Permasalahan yang dihadapi dalam

menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan sangat bervariasi. Mulai rendahnya motivasi berwirausaha dan proses pembelajarannya. Motivasi berwirausaha dianggap vital karena dianggap berperan dalam menerjemahkan niat menjadi tindakan berwirausaha. Pemahamannya adalah motivasi memulai berwirausaha bergantung pada model peran. Model peran menganggap bilamana seseorang bisa menirukan dan dapat menjadi sumber inspirasi serta pembelajaran bagi individu lainnya

Masalah tersebut meliputi ketersediaan sarpras untuk melakukan kegiatan pendidikan kewirausahaan di SMK dan bagaimana pola kerja sama yang dilakukan antara SMK dengan DUDI (dunia usaha/dunia) industri serta cara pengelolaan SMK, khususnya dalam penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan.

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan perlu ditingkatkan, agar tujuan pendidikan kewirausahaan tersebut tercapai. Salah satu tujuan kewirausahaan adalah timbulnya kemandirian, Siswa yang mempunyai sikap kemandirian menjadi siswa yang dapat melakukan segala hal termasuk menghadapi tantangan menjadi seorang wirausaha (Sutina.S dan Widiarto,T .2020). Hal ini perlu adanya kerjasama, baik para orang tua,guru, pihak sekolah serta masyarakat, agar pelaksanaan pendidikan kewirausahaan terwujud dengan baik. Pemerintah dan masyarakat perlu bekerjasama dalam meningkatkan minat dan kemampuan berwirausaha siswa (Alifah,S dkk, 2020). Proses pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setempat, memerlukan usaha dan koordinasi yang baik. Metode pengajaran dan kurikulum yang sesuai dapat menjadi landasan pijakan para pendidikan untuk mengajar dikelas. Penyesuaian kurikulum dapat dilakukan dengan melihat perubahan kebutuhan industri 4.0, sehingga para siswa dapat mempersiapkan dengan baik. Kesiapan

tersebut harus dilakukan, agar siswa mempunyai bekal kompetensi yang memadai.

Jika melihat dari pendidikan SMK mempunyai fungsi yaitu pertama, menyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan berfungsi untuk meningkatkan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan kepribadian luhur kedua meningkatkan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air, ketiga membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan danteknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat; keempat meningkatkan kepekaan dan kemampuan mengapresiasi serta mengekp resikan keindahan,kehalusan, dan harmoni ,kelima menyalurkan bakat dan kemampuan di bidang olahraga, baik untuk kesehatan dan kebugaran jasmani maupun rohani;dan keenam, meningkatkan kesiapan fisik dan mental untukhidup mandiri di masyarakat dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi (PP No.17/2010). SMK yang memberikan keterampilan khusus pada siswa . Namun SMK masih menyisakan pengangguran. Sekolah Menengah Kejuruan seharusnya lebih fokus pada bagaimana lulusan siap berkecimpung di dunia industri, dan juga siap untuk menciptakan lapangan,pekerjaan sendiri (DM.Vernia,2019)

Salah satu SMK yang sudah berdiri lama di Bekasi adalah SMK Attaqwa yang berada di kabupaten Bekasi, SMK yang berada di pinggiran Jakarta ini dinilai cukup strategis oleh peneliti, karena Bekasi menjadi kota penyangga Jakarta, yang mempunyai banyak industri strategis nasional. Hal ini merupakan tantangan , bagi pihak sekolah agar siswa mendapat kompetensi keahlian dengan bekerjasama dengan perusahaan – perusahaan yang beroperasi di Bekasi. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMK Attaqwa Kabupaten Bekasi. Peneliti akan menguraikan problematika

pelaksanaan pendidikan kewirausahaan pada SMK Attaqwa di Kabupaten Bekasi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti akan mewawancarai 4 guru sekolah yang mengajar mata pelajaran kewirausahaan. Disamping itu peneliti juga mewawancarai kepala sekolah serta 7 murid kelas X. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Jumlah sampel yang akan diwawancarai berjumlah 12 orang. Setelah itu peneliti akan mengkoscek atau memakai triangulasi. Hal ini dikerjakan agar data yang diperoleh akurat dan tepat. Kegiatan ini dilakukan pada bulan September sampai dengan Desember 2019. Lokasi penelitian dilakukan di Babelan Kabupaten Bekasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, para guru dan kepala sekolah sudah diberikan jadwal wawancara, serta observasi yang dilakukan di sekolah. Peneliti menyiapkan pertanyaan tertutup dan terbuka. Hal ini dimaksudkan agar para guru dan siswa dapat menjawab bebas sesuai dengan opini dan apa yang mereka lihat dan rasakan. Adapun pertanyaan yang diajukan kepada para guru, siswa dan kepala sekolah meliputi, kegiatan pembelajaran di kelas dan praktek kewirausahaan, proses pengambilan nilai dan evaluasi, perencanaan pembelajaran kewirausahaan dan pengembangan minat dan kompetensi kewirausahaan siswa dan guru. Pada tabel 1 akan memerinci kegiatan dan obyek yang akan diwawancarai sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel Narasumber

No	Narasumber	Obyek pengamatan dan wawancara	Jumlah
1	Siswa	Minat belajar dan motivasi	7

2	Guru	Perencanaan, proses, evaluasi	4
3	Kepala Sekolah	Perencanaan, monitoring	1
		Jumlah total	12

Sumber : Peneliti . Tahun 2019

Peneliti mewawancarai kepala sekolah , Bapak Afdillah , sebagai narasumber pertama, dengan pertanyaan , “ apakah rencana tujuan pembelajaran kewirausahaan di sekolah sudah tercapai ? .

Jawaban , “ bahwa rencana pembelajaran kewirausahaan yang sudah dibuat oleh guru (RPP) , sudah dilaksanakan, saya perhatikan sebagian tujuan pembelajaran sudah tercapai dan perlu ditingkatkan, dari hasil wawancara dari perencanaan , proses dan evaluasi , secara umum bisa saya nilai cukup baik , karena guru kewirausahaan sudah mempraktekan apa yang diberikan didalam kelas, sebagai contoh untuk program studi keahlian marketing (pemasaran) , guru membiasakan anak anak mempresentasikan suatu produk olahan rumahan, hal itu baik untuk para siswa.

Peneliti mengkoscek kepada salah satu guru kewirausahaan, tentang proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas, baik teori dan praktek.

Peneliti memberikan pertanyaan : “ aspek perencanaan, proses dan evaluasi yang ibu terapkan dalam pembelajaran kewirausahaan sudah tercapai atau belum , mohon jelaskan. “ Ibu Frianti menjawab “ semua perencanaan belajar sudah kami kerjakan, namun ada beberapa materi yang belum tercapai dikarenakan kendala sarana dan prasarana. Untuk proses kita mengadakan pembelajaran didalam dan diluar kelas, Baik teori dan praktek. Sebagai contoh siswa sudah berani dan mau memasarkan produk olahan ikan lele dan gabus, karena disekitar wilayah kami ada peternak ikan lele dan gabus. Mereka memasarkan di pasar, atau ikut kegiatan

Bazar yang diadakan oleh kelurahan maupun pemda setempat.

Pada pertanyaan kedua, peneliti mewawancarai siswa. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan, seperti, apakah pembelajaran kewirausahaan dikelas mudah dimengerti, dan bagaimana proses belajar di kelas dan di luar kelas yang menyenangkan. Siswa yang bernama Suprihatin, menjawab “ pembelajaran dikelas masih membahas teori, sehingga membuat cepat bosan, mungkin karena media pembelajarannya tidak menarik atau kurang variatif. Jika belajar di luar kelas, pembelajaran lumayan menyenangkan, sebab disamping praktek dan menjual beberapa produk, saya mendapat uang saku dari hasil keuntungan penjualan produk yang sudah dijual “. Lain halnya dengan siswa yang bernama Dudi Susanto, yang menganggap pembelajaran diluar dan di dalam kelas sudah cukup baik, sehingga motivasi belajarnya cukup baik. Dengan program yang dilaksanakan oleh guru, sudah cukup memotivasi agar terus belajar, khususnya mata pelajaran kewirausahaan.

Siswa lain, Siti Jumiati, menerangkan bahwa, “ target pembelajaran dapat dilihat dari hasil penjualan produk olahan makanan atau produk lainnya, semisal ada siswa atau kelompok yang dapat mencapai target produksi atau penjualan mendapat poin lebih. Pengalaman untuk memproduksi dan menjual produk merupakan pengalaman yang tidak terlupakan, sehingga dapat menginspirasi saya, agar dapat berwirausaha nanti, namun saya masih kurang modal “

Pada kesempatan lain, ibu Delima sebagai pengajar kewirausahaan, menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya menjadi seorang pengusaha, dan dapat membuka lapangan kerja sendiri, dengan demikian, pembelajaran kewirausahaan tidak menitikberatkan pada nilai dan teori saja,

namun aplikasi dari pembelajaran tersebut yang lebih penting dan bermakna, hal – hal yang perlu ditambah adalah pelatihan – pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan industry “.

Hal tersebut sesuai dengan keterangan yang didapat dari kepala sekolah, bahwa tujuan pembelajaran ini, merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada pembelajaran yang bersifat aplikatif.

Dari beberapa pertanyaan dan wawancara dengan narasumber, maka peneliti merangkum beberapa kendala dan permasalahan pendidikan kewirausahaan sebagai berikut :

Tabel. 2. Permasalahan Pendidikan Kewirausahaan

No	Permasalahan	Solusi
1	Kurangnya sarana dan prasarana	Membuat proposal bantuan kepada pihak perusahaan
2	Media pembelajaran	Memberikan media yang menarik
3	Modal Usaha	Bekerja sama dengan koperasi dan lembag keuangan lainnya
4	Kurangnya pelatihan pembuatan produk	Merencanakan dan bekerjasama dengan dunia usaha atau BLK (Balai latihan Kerja) setempat

Sumber : Data yang diolah (2020)

Dari hasil wawancara dan pengamatan maka dapat dirangkum, permasalahan yang ada secara umum ada 4 yaitu kurangnya sarana dan prasarana, media pembelajaran yang kurang variatif, modal usaha, dan kurangnya pelatihan. Hal

ini sudah disamakan kepada pihak yayasan dan kepala sekolah, dan seklaigus peneliti memberikan saran yang dapat ditempuh.

KESIMPULAN

Sesuai dengan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, pertama, bahwa pembelajaran kewirausahaan di SMK Attaqwa sudah cukup baik, namun masih perlu perbaikan, kedua, pelaksanaan dilapangan masih terdapat kendala dan permasalahan yaitu kurangnya sarana dan prasarana, media pembelajaran yang kurang variatif, modal usaha, dan kurangnya pelatihan .

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, S., Narsih, D., & Widiyanto, S. (2019). Pengaruh Metode Partisipatori dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berwirausaha Siswa Smk. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 10(1).
- Hadi, S., Puspita, F., Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2020). Penyuluhan Dan Pembelajaran Karakter Melalui Pelaksanaan Idul Adha Pada Siswa Sma. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 205-210.
- Supandi, A., Sahrazad, S., Wibowo, A. N., & Widiyanto, S. (2020). Analisis Kompetensi Guru: Pembelajaran Revolusi Industri 4.0. *PROSIDING SAMASTA*.
- Sunarmintyas, L., Vernia, D. M., & Alifah, S. (2020). Pelatihan Pembuatan Bussiness Model Canvas Guna Peningkatan Skill Enterpreneur Di Smk. *Abdi Laksana*, 1(1).
- Sunarmintyas, L., & Vernia, D. M. (2019). Pengaruh Metode Cooperative dan Self Confidence Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMA Kota Bekasi. *JURNAL ILMIAH WAHANA PENDIDIKAN*, 5(2), 37-42.
- Suprpto, H. A. (2018). Strategi Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Teknologi Informasi (TI) Terhadap Peningkatan Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1).
- Sutina, S., & Widiarto, T. (2020). Pengaruh Kedisiplinan Dan Sikap Mandiri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Di Kota Bogor. *JURNAL ILMIAH WAHANA PENDIDIKAN*, 6(2), 23-28.
- Suprpto, H. A. (2019). Pengaruh Pembuatan Proposal Rencana Bisnis (Business Plan) Terhadap Kemampuan Berwirausaha di SMK Bhakti Husada. *JURNAL ILMIAH WAHANA PENDIDIKAN*, 5(2), 19-23.
- Suprpto, H. A. (2018). Pengaruh Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan Mahasiswa. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 9(1).
- Suprpto, H. A. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. *Wacana Didaktika*, 5(01), 48-55.
- Suprpto, H. A. (2018). PELATIHAN Pembuatan Proposal Rencana Bisnis (Business Plan) Bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Dan Smp Al-Ihsan Guna Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha. *Abdimas Siliwangi*, 1(2), 81-88.
- Vernia, D. M., & Sandiar, L. (2020). Peranan Kompetensi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja. *JURNAL ILMIAH*

WAHANA PENDIDIKAN, 6(2), 91-99.

- Vernia, D. M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Mitra Bakti Husada Bekasi. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 105-114.
- Vernia, D. M., Widiyanto, S., Narsih, D., & Tiwinyanti, L. (2020). Sosialisasi Dan Pembekalan Strategi Pemasaran Produk Olahan Pisang Pada Siswa Pondok. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(1), 125-128.
- Vernia, D. M. (2019). Peranan Lingkungan Sosial Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk Cahaya Prima Jakarta. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 30-36.
- Widiyanto, S., Wulansari, L., & Hasanusi, F. S. (2020). Pelatihan “English Communicative” Guna Mempersiapkan SDM Berkualitas dan “Competitive”. *Intervensi Komunitas*, 1(2), 125-131.